AKTIVA Journal of Accountancy and Management

Volume 3 No.1, January 2025
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/aktiva
DOI: https://doi.org/10.24260/aktiva.v3i1.4313
p-issn: 2985-4792 e-issn: 2985-4806

Akuntansi untuk Umat: Peran Pengetahuan Akuntansi Pesantren dalam Akuntabilitas Keuangan

Ros Nirwana[1], Sriyunia Anizar[2], Jakiroh[3], Endah Sri Bintari[4]

[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarbaru, Indonesia

*Email aktif penulis: rosnirwana@stiepancasetia.ac.id

Article Information

Article History:
Received : 2025-04-14
Revised : 2025-04-24
Accepted : 2025-04-25

Copyright (c) 2023 Ros Nirwana, Sriyunia Anizar, Jakiroh, Endah Sri Bintari

Keywords: *Islamic Boarding School Accounting Guidelines, Financial Management Accountability, Islamic Boarding School*

Kata kunci: *Pedoman Akuntansi Pesantren, Pengelolaan Keuangan, Pondok Pesantren*

Abstract

Purpose: This research aims to test an analyze the influence of knowledge Islamic Boarding School Accounting Guidelines on financial management accountability at Islamic Boarding Schools in Martapura City.
Methodology: This type of research is qualitative research using primary data by distribusing questionnaires to managers and employees at Islamic Boarding School in Martapura city. The number of respondens collected was 32 respondens, with data analysis technique, namely simple linear regressions analysis.
Research Findings: The results of the research show that knowledge of the Islamic Boarding School Accounting Guidelines has a positive effect on financial management accountability in Islamic Boarding Schools.
Contribution: For Islamic boarding school entities in Indonesia to use knowledge of the Islamic Boarding School Accounting Guidelines in managing Islamic boarding school finances in order to realize accountability in Islamic boarding schools.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren di Kota Martapura.
Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada pimpinan dan karyawan Pondok Pesantren di Kota Martapura. Jumlah responden yang terkumpul sebanyak 32 responden, dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier sederhana.
Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren..
Kontribusi: Bagi entitas pondok pesantren di Indonesia agar menggunakan pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam mengelola keuangan pondok pesantren agar mewujudkan akuntabilitas di pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Kabupaten Banjar, khususnya Kota Martapura, dikenal sebagai kabupaten yang sangat religius dengan hampir 99% penduduknya beragama Islam. Kota ini dipenuhi dengan suasana Islami yang kental, dengan para santri dan santriwati yang aktif beraktivitas di berbagai bidang keagamaan dan pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan nirlaba, Pondok Pesantren sangat

bergantung pada dana dari pemerintah dan donasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, donatur, dan alumni. Oleh karena itu, pemimpin dan pengelola pesantren memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola keuangan Pondok Pesantren dengan amanah, integritas, dan bertanggung jawab. Mereka harus memastikan bahwa dana yang diterima dan dikelola digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan pesantren. Dalam mengelola keuangan, pemimpin dan pengelola pesantren juga harus transparan dan akuntabel, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan, termasuk santri, orang tua santri, donatur, dan masyarakat. Dengan demikian, Pondok Pesantren dapat mempertahankan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan pesantren.

Dalam perspektif Islam, konsep akuntabilitas memiliki dua dimensi penting, yaitu akuntabilitas vertikal (Habbluminnallah) yang merupakan pertanggungjawaban kepada Allah SWT, dan akuntabilitas horizontal (Habbluminnanas) yang merupakan pertanggungjawaban kepada manusia, sebagaimana dikemukakan oleh Tryuono (2010). Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengelola dana dari berbagai sumber, memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan bebas dari salah saji kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, santri, orang tua santri, donatur, dan umat. Hal ini tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada manusia, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS: Al-Insyiqaaq ayat 7-12 tentang konsep pertanggungjawaban di Yaumul Hisab. Untuk mendukung hal ini, Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang efektif sejak 28 Mei 2018, sebagai acuan bagi Pondok Pesantren dalam mengelola dan melaporkan keuangannya dengan baik dan benar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti dan Mardian (2023) dengan judul "Literatur Penerapan Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren di Indonesia" menemukan bahwa terdapat 58 penelitian tentang pengamatan laporan keuangan Pondok Pesantren di Indonesia. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa masih terdapat fenomena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan ilmu pengetahuan tentang Akuntansi Pondok Pesantren, yang dapat menjadi tantangan bagi Pondok Pesantren dalam mengelola keuangannya secara efektif dan akuntabel.

Berdasarkan permasalahan tanggung jawab yang ada dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menganalisis dan menguji pengaruh pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren di Martapura. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren, serta memberikan rekomendasi bagi para pengelola pesantren dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan donatur terhadap pengelolaan keuangan Pondok Pesantren, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan pesantren secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stewardship

Menurut Stewardship theory yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis (1991) dan didukung oleh Raharjo (2007), manajer dianggap sebagai steward yang dapat dipercaya dan memiliki integritas untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal dan tujuan bersama. Teori ini berasumsi bahwa sifat manusia pada dasarnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, dan memiliki kejujuran terhadap pihak lain (Said, 2015). Dalam konteks ini, steward akan berusaha untuk menyelaraskan tujuannya dengan tujuan principal dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, bukan hanya untuk kepentingan individu. Oleh karena itu, stewardship theory menekankan pentingnya kerja sama dan keselarasan tujuan antara principal dan steward untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar.

Menurut Darini (2005), sifat manusia yang memiliki amanah, integritas, kejujuran, dan tanggung jawab merupakan dasar dalam membangun teori stewardship. Hal ini berarti bahwa dalam pandangan stewardship theory, manajemen dipercaya untuk bekerja dengan baik dan bertanggung jawab bagi kepentingan publik dan shareholder, seperti yang dikemukakan oleh Kaihatu (2006). Dengan demikian, stewardship theory menekankan pentingnya kepercayaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan organisasi.

Akuntabilitas

Dalam Islam, konsep akuntabilitas sangat melekat dalam masyarakat. Kaum muslimin memegang teguh konsep manusia sebagai pemegang amanah, bukan sebagai pemegang kuasa penuh dalam mengatur alam semesta. Sebagai khalifah, manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan QS: Al-Insyiqaaq ayat 7-12 yang mengingatkan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawabannya di Hari Penghisaban kelak. Konsep akuntabilitas dalam Islam menekankan pentingnya tanggung jawab dan pertanggungjawaban atas segala tindakan yang dilakukan.

Akuntabilitas sangat diperlukan dalam pelaporan keuangan pondok pesantren karena lembaga ini diberi amanah dan mendapatkan sumber daya dari donatur atau masyarakat yang berniat untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Menurut Mardiasmo (2018), akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang disampaikan melalui laporan keuangan secara terbuka kepada pihak yang berhak atas pertanggungjawaban tersebut. Dengan demikian, akuntabilitas menjadi penting untuk memastikan transparansi dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren.

Pedoman Akuntansi Pesantren

Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia telah mencetuskan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai upaya untuk membantu pondok pesantren menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan pondok pesantren dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren.

Tabel 1. Perbandingan PAP 2020 dengan PSAK 45

	PAP 2020	PSAK 45
Target	Yayasan pondok pesantren	Entitas nirlaba (umum)
Laporan Keuangan	1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan perubahan aset neto 3. Laporan arus kas 4. Catatan atas laporan keuangan	1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan aktivitas 3. Laporan arus kas 4. Catatan atas laporan keuangan
Aset neto	1. Aset neto dengan pembatasan 2. Aset neto tanpa pembatasan	1. Aset neto tidak terikat 2. Aset neto terikat permanen 3. Aset neto terikat temporer

Sumber: IAI (PAP 2020 dan PSAK 45)

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren di Kota Martapura. Berdasarkan teori akuntabilitas yang dikemukakan oleh Mudjiyono (2018), akuntabilitas pengelolaan keuangan mencakup: 1) Penyediaan informasi yang jelas dan terperinci tentang penggunaan dana dan asset organisasi, dan 2) Memastikan bahwa kegiatan-kegiatan mereka sesuai dengan tujuan dan standar yang telah di tetapkan. Sedangkan sistem pencatatan keuangan pondok pesantren pada Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) berciri khas tidak memaksa, sehingga nantinya dapat menghasilkan output yang mampu memberikan informasi lengkap pada *stakeholder*. Pelaporan keuangan pada Pedoman Akuntansi Pesantren yaitu: 1) Laporan posisi keuangan, 2) Laporan perubahan asset neto, 3) Laporan arus kas, dan 4) Catatan atas laporan keuangan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah Pengetahuan tentang PAP berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren di Kota Martapura. Berikut kerangka fikir dalam penelitian ini:

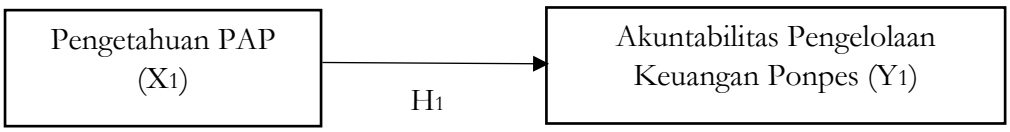

Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Pengetahuan Pedoman Akuntansi Pesantren tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren

H_1 : Pengetahuan Pedoman Akuntansi Pesantren berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan tentang PAP dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren di Kota Martapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pengelola dan karyawan pondok pesantren, santri, orang tua santri, dan donatur pondok pesantren yang berada di Kota Martapura, Kalimantan Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Model penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren, dengan model penelitian sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + e$

Y = Akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X = Pengetahuan tentang PAP
e = Kesalahan regresi

HASIL DAN DISKUSI

Deskriptif Statistik

Deskriptif variable pada 32 responden penelitian menggunakan SPSS versi 25, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan PAP	32	23.00	35.00	27.2187	3.19005
Akuntabilitas	32	23.00	35.00	29.0937	3.90500
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) memiliki nilai minimum 23 dan nilai maksimum 35, dengan rata-rata sebesar 27,22 dan standar deviasi sebesar 3,19. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang PAP yang relatif baik, dengan sedikit variasi dalam jawaban.

Sementara itu, variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren memiliki nilai minimum 23 dan nilai maksimum 35, dengan rata-rata sebesar 29,09 dan standar deviasi sebesar 3,9. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren di Kota Martapura relatif tinggi, dengan sedikit variasi dalam jawaban responden. Rata-rata yang lebih tinggi pada variabel akuntabilitas dibandingkan dengan pengetahuan tentang PAP menunjukkan bahwa pondok pesantren di Kota Martapura memiliki praktik akuntabilitas yang baik.

Uji Validitas Variabel

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung > r tabel sebesar 0,3494, untuk df = 32–2 = 30; α = 0,05 maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.378*	.216	.490**	.559**	.223	.057	.606**
	Sig. (2-tailed)		.033	.234	.004	.001	.220	.756	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.378*	1	.432*	.645**	.355*	.565**	.523**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.033		.013	.000	.046	.001	.002	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	.216	.432*	1	.500**	.321	.663**	.544**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.234	.013		.004	.074	.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	.490**	.645**	.500**	1	.427*	.481**	.500**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.004		.015	.005	.004	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.559**	.355*	.321	.427*	1	.279	.150	.641**
	Sig. (2-tailed)	.001	.046	.074	.015		.123	.412	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.223	.565**	.663**	.481**	.279	1	.434*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.220	.001	.000	.005	.123		.013	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	.057	.523**	.544**	.500**	.150	.434*	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.756	.002	.001	.004	.412	.013		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.606**	.778**	.743**	.816**	.641**	.728**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis validitas, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuisioner pada variabel X (Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren) adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3494. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Pengetahuan tentang PAP adalah reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.408*	.270	.722**	.761**	.412*	.359*	.728**
	Sig. (2-tailed)		.020	.135	.000	.000	.019	.044	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

P2	Pearson Correlation	.408*	1	.507**	.663**	.535**	.675**	.623**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.020		.003	.000	.002	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	.270	.507**	1	.515**	.270	.783**	.735**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.135	.003		.003	.135	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	.722**	.663**	.515**	1	.488**	.676**	.692**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003		.005	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.761**	.535**	.270	.488**	1	.349*	.229	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.135	.005		.050	.207	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.412*	.675**	.783**	.676**	.349*	1	.766**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.000	.050		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	.359*	.623**	.735**	.692**	.229	.766**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.000	.000	.207	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.728**	.804**	.741**	.873**	.672**	.848**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesesntren) adalah valid karena nilai r hitung melebihi nilai r tabel sebesar 0,3494. Ini berarti bahwa instrumen pengukuran untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren dapat diandalkan dan efektif dalam mengukur konstruk yang ingin diukur. Dengan demikian, data yang diperoleh dari variabel ini dapat digunakan untuk analisis lanjutan dengan kepercayaan yang tinggi.

Uji Reliabilitas Variabel

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r alpha > r kritis, maka setiap data kuisopner di katakana reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items	
.831		7
Cronbach's Alpha	N of Items	
.893		7

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa data kuisioner untuk variabel X (Pengetahuan tentang PAP) dan variabel Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren) adalah reliabel karena nilai alpha lebih besar dari nilai kritis 0,600. Hal ini menunjukkan

bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas Data

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila p>0,05, sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila p<0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas data:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31977527
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.123
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080[c]

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Berdasarkan hasil uji normalitas data, nilai Asymp. Sig sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi, sehingga analisis statistik lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan metode parametrik.

Uji Linearitas Data

Data disebut linier apabila α < Sig, sebaliknya data dikatakan tidak linier apabila α > Sig. Berikut tabel hasil uji linearitas data:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Data ANOVA Tabel

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akuntabilitas * Pengetahuan PAP	Between Groups	(Combined)	272.135	10	27.214	2.849	.021
		Linearity	131.071	1	131.071	13.722	.001
		Deviation from Linearity	141.065	9	15.674	1.641	.167
	Within Groups		200.583	21	9.552		
	Total		472.719	31			

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Berdasarkan hasil uji linearitas data, nilai sig sebesar 0,167 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X (Pengetahuan tentang PAP) dan variabel Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren) adalah linear. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi, sehingga analisis regresi linear dapat dilakukan untuk memodelkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	11.549	5.206		2.219	.034
	Pengetahuan PAP	.645	.190	.527	3.393	.002

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Berdasarkan hasil uji hipotesis Analisis Regresi Linear Sederhana, nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pengetahuan Pedoman Akuntansi Pesantren) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R-square) adalah untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary Table

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527[a]	.277	.253	3.37465

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, nilai R sebesar 0,527 menunjukkan adanya hubungan yang moderat antara variabel X (Pengetahuan Pedoman Akuntansi Pesantren/PAP) dan variabel Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren). Nilai R Square sebesar 0,277 menunjukkan bahwa variabel X (Pengetahuan PAP) dapat menjelaskan sekitar 27,7% variasi dalam variabel Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan), sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F-test

Tabel 9. Hasil Uji F-test ANOVA Tabel

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.071	1	131.071	11.509	.002[b]
	Residual	341.648	30	11.388		
	Total	472.719	31			

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, nilai F hitung sebesar 11,509 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan antara variabel X (Pengetahuan Pedoman Akuntansi Pesantren/PAP) terhadap variabel Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan dan variabel X memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel Y.

Uji t-test

Tabel 10. Hasil Uji t-test Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.549	5.206		2.219	.034
	Pengetahuan PAP	.645	.190	.527	3.393	.002

Sumber: *data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25 pada tahun 2024*

Diketahui nilai constants sebesar 11,549 sedangkan nilai Pengetahuan PAP (koefisien regresi) sebesar 0,645 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = a + bX$

$Y = 11{,}549 + 0{,}645X$

Persamaan tersebut dapat di artikan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar 11,549 menunjukkan bahwa jika variabel X (Pengetahuan Pedoman Akuntansi Pesantren/PAP) bernilai 0, maka nilai variabel Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren) akan sebesar 11,549. Artinya, konstanta merepresentasikan nilai dasar atau nilai awal dari variabel Y ketika tidak ada pengaruh dari variabel X.
2) Koefisien regresi X sebesar 0,645 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variable X (pengetahuan PAP), maka nilai variable Y (akuntabilitas pengelolaan keuangan) bertambah sebesar 0,645 . koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X (Pengetahuan PAP) terhadap variable Y (Akuntabilitas pengelolaan keuangan) adalah positif.

Dalam kerangka teori stewardship, pondok pesantren sebagai pengelola dana dan aset yang dipercayakan oleh berbagai pihak, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel kepada para pemangku kepentingan, termasuk santri, orang tua santri, donatur, dan masyarakat. Pertanggungjawaban ini diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk memantau dan mengevaluasi pengelolaan dana dan aset yang dilakukan oleh pondok pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren dapat menunjukkan komitmennya dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan dengan penuh tanggung jawab dan transparansi, sesuai dengan prinsip-prinsip stewardship.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren di Kota Martapura. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan sistem akuntansi yang lebih baik dan peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam lingkup geografis dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel baru seperti peran teknologi informasi, kepemimpinan, dan budaya organisasi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model akuntansi yang lebih komprehensif dan efektif.

REFERENSI

Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. Critical Perspectives on Accounting, 20(5), 611-623.

Adhim Fauzan. (2020). Manajemen Pondok Pesantren. Literasi Nusantara.

Agustina Kurniawati, & Nur Huri Mustofa. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Kepemimpinan Transformasional, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Keandalan Pencatatan Keuangan Pondok Pesantren. Journal of Accounting and Digital Finance, 2(2), 99-116.

AICPA. (1941). Committee on Terminology. American Institute of Certified Public Accountants.

Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. (2019). Kementerian Agama.

Anderson, J. R. (1990). Cognitive psychology and its implications (3rd ed.). Freeman.

Anton, F. X. (2010). Menuju Teori Stewardship Management. Majalah Ilmiah Informatika, 1(1).

Bungin, B. (2013). Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran. Kencana Prenada Media Group.

Departemen Agama RI. (2013). Kurikulum Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Balitbang Depag.

Dewi Kurniawati. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Penjualan Tunai pada PT. Putra Nusantara Mandiri. Equity Jurnal Akuntansi.

Dimyati, & Mudjiono. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.

Djoko Susanto. (1994). Kerangka Konseptual Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Manajemen.

Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. Australian Journal of Management, 16(1), 49-64.

Drs. S. Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Liberty.

Dwi Martini, dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Selemba Empat.

Ferlinda Ainur Rachmani. (2020). Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren. Proceding of National Conference on Accounting and Finance, 2, 39-46.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2009). Teori Kritis Laporan Keuangan. Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pedoman Akuntansi Pesantren.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2011). PSAK 45 (Revisi 2011) : Akuntansi Entitas Nirlaba.

Iswahyudi, A., dkk. (2016). Hubungan Pemahaman Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Value For Money dan Good Governance. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(2), 151-166.

Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 8(1), 1-9.

Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.

Kementerian Agama. (2010). Al-Qur'an Tafsir dan Terjemahan Pemerintah Republik Indonesia.

Kurniawan, M. (2013). Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Publik. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. CV Andi Offset.

Murwaningsari, E. (2010). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(1).

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Qomar, M. (2019). Pendidikan Islam Transformatif. Madani Media.

Said. (2015). Corporate Social Responsibility dalam Prespektif Governance. Deepublish.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Superdi. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung). JOM FEKON, Vol. 4 No.1 (Februari), ISSN:2355- 6854.

Syawaludin. (2010). Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo. Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

Taswan. (2018). Akuntansi Perbankan. UPP AMP YKPN.

Waluyo. (2007). Manajemen Publik: Konsep, Aplikasi dan Implementasinya dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. Mandar Maju.

Yanuar. (2018). Ekonomi Makro Suatu Analisis Konteks Indonesia. Pustaka Mandiri.

Yunika Murdayanti, & Dita Puruwita. (2019). Kompetisi SDM Keuangan dan Akuntabilitas Pesantren.

Zulkifli Agus. (2018). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali. Raudhah Pround To Be Professionals, Vol. 3 No. 2.